

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pengolahan memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, seperti yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung pada tahun 2018. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung menempati peringkat kedua tertinggi, yakni sebesar 18,91 persen, dan sebagian besar disumbangkan oleh sektor industri pengolahan.

Salah satu bagian penting dari sektor ini adalah agroindustri, yang mencakup berbagai kegiatan pengolahan hasil pertanian (Rachmawati, 2020). Di antara berbagai jenis agroindustri, salah satu yang mencolok adalah agroindustri singkong.

Provinsi Lampung diakui sebagai sentra produksi singkong terbesar di Indonesia, seperti yang dicatat oleh BPS pada tahun 2016. Produksi singkong mencapai angka mencengangkan, yaitu 7.387.084-ton pada tahun 2015. Produktivitas singkong di wilayah ini terus mengalami peningkatan dari tahun 2006 hingga 2015, dengan rata-rata produktivitas mencapai 243,05 kuintal per hektar. Dengan demikian, singkong menjadi komoditas unggulan yang signifikan dalam perekonomian Provinsi Lampung (Risnawati. et al., 2022). Banyak pelaku agroindustri di daerah ini mengandalkan singkong sebagai bahan baku utama dalam proses produksi mereka, mencerminkan peran strategis agroindustri dalam pengolahan hasil pertanian dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Sektor pertanian memainkan peran krusial dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Produk pertanian, seperti kripik singkong, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan pangan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi guna mengoptimalkan kontribusi sektor ini (Hasugian, 2017). Kualitas produk pertanian menjadi fokus utama, karena kualitas yang baik menjadi faktor penentu daya tarik konsumen. Kripik singkong yang berkualitas harus memiliki rasa yang enak, tekstur yang renyah, dan bebas dari kontaminasi. Namun, dalam

praktiknya, kualitas produk seringkali mengalami variasi karena berbagai faktor seperti metode produksi, pengolahan, dan penyimpanan (Kurniawan, 2022).

Di era revolusi industri 4.0, sektor pertanian mengalami transformasi signifikan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Konsep blockchain, yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh banyak petani, kini menjadi bagian integral dari upaya modernisasi dalam sektor ini. Revolusi teknologi informasi menciptakan potensi keuntungan besar dengan menerapkan teknologi blockchain dalam mengelola proses pertanian dari jarak jauh, memberikan sentuhan modern pada praktik pertanian tradisional. Blockchain, yang muncul sebagai konsep penyimpanan data digital yang aman tanpa risiko manipulasi, berbasis pada desentralisasi (Eluubek kyzy et al., 2021). Dengan menghadirkan sistem validasi transaksi yang memerlukan konsensus dari seluruh rantai, blockchain memastikan keamanan dan integritas data, menjadikannya nyaris mustahil untuk dimanipulasi atau dipalsukan. Penerapan blockchain dalam pertanian tidak hanya memberikan solusi untuk masalah kepercayaan pada entitas tunggal dalam transaksi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk memverifikasi keabsahan data kapan saja (Shen et al., 2022). Dengan potensi ini, teknologi blockchain menjadi kunci kemajuan dalam sektor pertanian di era financial technology, memberikan kontribusi signifikan dalam menghadapi tantangan dan memodernisasi praktik pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan krusial dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional, mencapai angka sebesar 12,98%. Persentase ini menunjukkan bahwa pengembangan lebih lanjut pada sektor pertanian menjadi suatu kebutuhan mendesak. Sebuah survei oleh Trace One menunjukkan bahwa 91% konsumen menganggap penting untuk mengetahui asal-usul makanan mereka, sementara hanya 12% yang sepenuhnya percaya akan keselamatan dan 10% yang percaya pada kualitas makanan tersebut (Cao et al., 2021). Blockchain, sebagai buku besar terdesentralisasi dengan lapisan keamanan kriptografi, diidentifikasi sebagai solusi yang dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan di seluruh rantai pasok makanan. Contoh penggunaan blockchain, seperti platform De Beers Tracr dalam jaminan asal-usul berlian alami, dan potensi peningkatan nilai tambah hingga \$500 miliar pada tahun 2030, menggarisbawahi dampak positif yang dapat diberikan

teknologi ini pada sektor pertanian (Nayal et al., 2023). Adopsi teknologi blockchain dianggap sebagai langkah kritis untuk meningkatkan kejelasan di industri makanan dan pertanian, dengan harapan dapat mengatasi risiko kesalahan manusia, penipuan, dan meningkatkan efisiensi serta akurasi di seluruh rantai pasok.

Berbagai penelitian mendalam telah menyajikan perspektif yang kaya terkait penerapan teknologi blockchain dalam sektor pertanian. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Demestichas et al. (2020), mengeksplorasi penggunaan blockchain dalam sistem ketertelusuran pertanian. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan blockchain dapat meningkatkan efektivitas sistem ketertelusuran dengan menyimpan data secara permanen. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Xiong et al. (2020), membahas aspek teori dan aplikatif dari implementasi blockchain pada berbagai kasus, termasuk rantai pasok makanan, asuransi produk pertanian, konsep pertanian cerdas, dan transaksi produk pertanian. Pembahasan teknis yang mendalam, termasuk struktur data, kriptografi, konsensus, aplikasi, platform, dan smart contract, juga dibahas oleh Lin et al. (2021), dengan penelitian ini bahkan mengusulkan penerapan blockchain pasca pandemi Covid-19.

Sejumlah penelitian juga telah mengungkap pengaruh teknologi blockchain dalam sektor pertanian, antara lain studi oleh Patel et al. (2021) mengulas skema kredit berbasis blockchain di India, "KranTi," yang bertujuan mempermudah petani kecil mendapatkan kredit. Katsikouli et al. (2021) membahas manfaat dan tantangan blockchain dalam mengelola rantai pasokan makanan, sementara Sadayapillai & Kottursamy, 2022) menyoroti model kontrak pintar untuk meningkatkan pendapatan petani dalam rantai pasokan pertanian. Penelitian lain, seperti Nayal et al. (2023), mengeksplorasi dampak transparansi dan ketertelusuran, sementara Mukherjee et al. (2022) dan Hu et al. (2021) membahas penerapan blockchain dalam rantai pasokan pertanian untuk pembangunan berkelanjutan dan transparansi produk organik. Cao et al. (2021) mengusulkan skema rekonsiliasi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen pada rantai pasok daging sapi. Selain itu, penelitian oleh Shen et al. (2022) menyoroti ekspansi adopsi blockchain oleh pemasok luar negeri, sementara penelitian Eluubek kyzy et al. (2021) menciptakan model untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam rantai pasokan pertanian.

Dalam era kapitalisme modern yang dipenuhi dengan persaingan ketat di berbagai sektor, termasuk pertanian, petani sering dihadapkan pada tantangan besar seperti fluktuasi harga produk, akses pasar yang terbatas, dan rendahnya nilai jual produk mereka. Untuk mengatasi kondisi ini, optimalisasi dimensi kualitas layanan menjadi kunci utama dalam meningkatkan penjualan produk pertanian. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan teknologi blockchain, yang telah terbukti dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi rantai pasokan, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk pertanian (Katsikouli et al., 2021). Studi kasus dilakukan di daerah Way Kanan, Provinsi Lampung, terkenal dengan produk kripik singkongnya. Para petani kripik singkong di sana menghadapi kendala seperti harga jual rendah, akses pasar terbatas, dan kurangnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Penerapan teknologi blockchain diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan, meningkatkan efisiensi distribusi produk, dan memberikan jaminan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan kepada konsumen.

Dengan menggunakan teknologi blockchain, informasi mengenai asal-usul dan proses pembuatan produk kripik singkong dapat dilacak secara transparan, meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, integrasi blockchain dapat membantu para petani memasarkan produk secara langsung kepada konsumen, meningkatkan nilai jual produk dan memperluas akses pasar (Wihartiko et al., 2021). Dengan demikian, penerapan teknologi blockchain pada produk kripik singkong di daerah Way Kanan diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan pendapatan petani, memperluas akses pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan meningkatkan nilai jual produk secara keseluruhan. Melalui langkah-langkah ini, teknologi blockchain dapat menjadi solusi yang efektif dalam optimalisasi kualitas layanan dan peningkatan penjualan produk pertanian di tengah era kapitalisme modern yang kompetitif. Maka penelitian ini disusun dalam tesis yang berjudul **“Optimalisasi Dimensi Kualitas Layanan dalam Meningkatkan Penjualan Produk Pertanian Menggunakan Teknologi Blockchain di Era Kapitalisme Modern”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis terhadap optimalisasi dimensi kualitas layanan yang berpengaruh dalam meningkatkan penjualan produk pertanian, khususnya kripik singkong, dengan memanfaatkan teknologi blockchain di era kapitalisme modern, dengan fokus pada studi kasus di daerah Way Kanan, Provinsi Lampung. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana penerapan teknologi blockchain dapat mempengaruhi aspek-aspek dimensi kualitas layanan yang terkait dengan tangible, empathy, responsive, reliability, assurance. Dalam analisis ini, juga akan diperhatikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani kripik singkong di daerah tersebut, termasuk harga jual rendah, akses pasar terbatas, dan kurangnya kepercayaan konsumen.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang terdapat gap dan inkonsistensi penelitian sebelumnya diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (tangible) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern?
2. Bagaimana pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (emphaty) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern?
3. Bagaimana pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (responsive) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern?
4. Bagaimana pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (realibility) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern?
5. Bagaimana pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (assurance) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern?
6. Bagaimana pengaruh penjualan produk pertanian terhadap teknologi blockchain di era kapitalisme modern?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap Penelitian apapun memiliki suatu tujuan dari sebuah penelitian tersebut, sesuai dengan permasalahan yang sedang di analisis maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (tangible) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern.
2. Untuk menganalisis pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (emphaty) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern.
3. Untuk menganalisis pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (responsive) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern.
4. Untuk menganalisis pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (realibility) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern.
5. Untuk menganalisis pengaruh optimalisasi dari dimensi kualitas layanan (assurance) terhadap peningkatan penjualan produk pertanian menggunakan teknologi blockchain di era kapitalisme modern.
6. Untuk menganalisis pengaruh penjualan produk pertanian terhadap teknologi blockchain di era kapitalisme modern.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi cara-cara di mana teknologi blockchain dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasokan produk pertanian, terutama kripik singkong di daerah Way Kanan, Provinsi Lampung.
- b. Melalui penelitian ini, akan ditemukan cara-cara di mana teknologi blockchain dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk pertanian.

- c. Dengan memahami pengaruh teknologi blockchain terhadap dimensi kualitas layanan dan penjualan produk pertanian, termasuk dalam konteks penerapan dari dimensi pelayanan yaitu TERRA, penelitian ini akan membantu meningkatkan nilai jual produk pertanian.
- d. Temuan dari penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting terhadap penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan teknologi blockchain di sektor pertanian.

### **1.6 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan terbatas pada produk pertanian kripik singkong sebagai studi kasus utama. Daerah Way Kanan, Provinsi Lampung, dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi peningkatan penjualan produk pertanian dalam konteks penerapan teknologi blockchain.
2. Dalam menganalisis aspek dimensi kualitas produk, penelitian ini akan difokuskan pada TERRA terhadap penggunaan teknologi blockchain dalam meningkatkan penjualan produk pertanian.
3. Dalam aspek teknologi blockchain, penelitian ini akan membahas terkait trilemma teknologi blockchain dan akan berfokus pada elemen skalabilitas.
4. Dalam aspek service dominant logic, penelitian ini akan membahas elemen yang terdapat dalam service dominant logic dan akan berfokus pada elemen layanan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah, melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan permasalahan yang muncul secara umum melalui latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta rencana sistematika penulisan.

## **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab Tinjauan Pustaka ini meliputi :

1. Landasan teori
2. Penelitian terdahulu
3. Bangunan hipotesis
4. Kerangka pemikiran

## **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian akan menguraikan jenis pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel dan analisis data.

## **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan dalam menyusun kesimpulan pada bab berikutnya.

## **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil yang diperoleh peneliti dan saran yang bertujuan untuk peneliti selanjutnya yang ini meneliti pada masalah ini mengetahui dimana letak kurang dan lebihnya pada penelitian ini dengan tujuan penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

